



# **SEMI LAPORAN TAHUNAN MARET - JUNI 2019**

Small Grants Programme (SGP) INDONESIA  
Asean Heritage Park in Indonesia



# I. Pendahuluan

Small Grant Programme (SGP) Indonesia merupakan program kerjasama regional yang dipelopori oleh ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) yang mendapat support asistensi dari German Financial Cooperation melalui program hibah kecil bagi ASEAN Heritage Parks (AHP) untuk melindungi keanekaragaman hayati dan meningkatkan mata pencaharian di dalam dan sekitar (wilayah yang berdekatan) zona inti.

SGP bertujuan untuk mendukung pendekatan pengelolaan bersama untuk bentang alam kawasan lindung yang dikelola pemerintah dan daerah sekitarnya melalui pengelolaan bersama multi-level sebagai cara untuk menghubungkan pejabat berwenang kawasan lindung dengan pemangku kepentingan/masyarakat setempat. Pendekatan ini menyoroti empat bidang tematik pengelolaan kawasan lindung umum, penegakan hukum, konservasi habitat dan spesies, serta pengembangan masyarakat / peningkatan mata pencaharian.

ASEAN Centre for Biodiversity, adalah Badan Pelaksana SGP. Sedangkan di Indonesia, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati atau Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati (KKH) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (KLHK) atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) berperan sebagai Project Implementing Agency.

Di Indonesia, ada dua taman nasional terpilih yang memenuhi syarat untuk mendapatkan dana hibah berdasarkan AHP, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (GLNP) dan Taman Nasional Way Kambas (WKNP). Lokasi spesifik untuk dimasukkan dalam program adalah:

1. Taman Nasional Gunung Leuser lokasi di Area III di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
2. Taman Nasional Way Kambas, berlokasi di lima (5) desa:
  - Desa Braja Harjosari (Bagian II Kuala Penet)
  - Desa Rantau Jaya Udik II (Bagian I Way Kanan)
  - Desa Tegalyoso
  - Desa Labuan Ratu IX
  - Desa Rantau Jaya Makmur (Lampung Tengah).

Dalam implementasi program SGP, Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati (KKH) sebagai Programme Implementing Agency (PIA) dan ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) sebagai Programme Executing Agency (PEA) dibantu oleh Yayasan Penabulu sebagai Service Provider yang pengelolaan dana hibah dalam pelaksanaan Program SGP ACB di Indonesia.

# II. Implementasi

Yayasan Penabulu telah berproses melalui komunikasi yang cukup panjang dalam *Small Grant Programme* ASEAN Heritage Park dengan bekerja sama dengan ASEAN Centre for Biodiversity dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia cq. Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) kurang lebih 4 bulan terhitung sejak ditandatangani kontrak dengan Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* pada 12 Maret 2019. Yayasan Penabulu berupaya memastikan program yang akan dilakukan di kedua AHP atau taman nasional tersebut berlangsung dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan arahan KKH dan ACB. Adapun kegiatan yang dilakukan Service Provider yang telah dilakukan selama ini, antara lain:

## 1. Konsolidasi dan Persiapan program SGP 1 Indonesia

Setelah kontrak kerja sama sebagai Service Provider ditandatangani tanggal 15 Maret 2019, Penabulu melakukan konsolidasi dan persiapan, baik internal maupun eksternal sebagai berikut.

- **Konsolidasi Internal Tim**

Konsolidasi internal tim dilakukan di Hotel Cystal Jakarta tanggal 28 Februari s/d 2 Maret 2019. Pertemuan ini diikuti oleh Direktur Eksekutif, Pembina dan Pengelola Program dalam SGP AHP. Dalam pertemuan ini dibahas mengenai pemahaman fungsi Service Provider sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Kerja Sama, Review terhadap PMM dan Penyusunan Rencana Kerja yang akan dituangkan dalam Inception Report.

- **Pertemuan dengan GITEC dan PILI**

Persiapan eksternal dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019 di kantor Yayasan Penabulu, bersama Konsultan KFW/GITEC) dan PILI sebagai Lembaga penyusun Collaborative Management Plan (CMP) Taman Nasional Way Kambas (TNWK). GITEC diwakili oleh Gunther Meyer dan PILI diwakili oleh Iwan Setiawan.

Dalam pertemuan ini Gunther menjelaskan mengenai Project Manual Management (PMM) dan tahapan SGP sesuai dengan PMM. Pertemuan ini juga membahas beberapa hal, yaitu:

- ✓ **Mekanisme Penandatanganan kontrak kerja sama SGP dengan Grantee**

Penabulu mewakili ACB akan menandatangani kontrak kerja sama dengan grantee terpilih. Menurut Gunther, hal ini berbeda dengan SGP AHP di Myanmar, dimana dalam program tersebut proponent langsung berkontrak dengan ACB. Yayasan Penabulu merupakan Service Provider pertama dalam SGP.

- ✓ **Review dan masukan atas PMM**

PMM Indonesia disusun dengan mengacu pada PMM di Myanmar, sehingga masih perlu direview dan diberi masukan sesuai dengan konteks di Indonesia. Penabulu juga dapat mereview dan memberikan masukan terhadap PMM dan membahas masukan tersebut bersama MoEF dalam hal ini diwakili KKH dan National Working Team (NWT).

- ✓ **Eligibility Proponent SGP**

Dana SGP hanya dapat diberikan kepada Lembaga local bukan internasional. Dalam konteks peraturan di Indonesia ini juga sesuai dengan PP No 59 Tahun 2016 tentang Organisasi Kemasyarakatan Yang Didirikan Warga Negara Asing. Dimana dalam ketentuan itu bahwa organisasi asing dilarang untuk melakukan penggalangan dana di Indonesia.

- ✓ **Sistem Administrasi SGP**

Sistem Administrasi SGP akan menggunakan Grant Management and Monitoring System (GraMMS) yang dibangun oleh ACB. Sistem ini akan mencakup penyampaian proposal oleh proponent, seleksi dan pelaporan serta monitoring proyek yang dilakukan oleh masing-masing grantee. Pelatihan penggunaan GraMMS akan diberikan baik kepada Service Provider dan NWT.

✓ **Seleksi Proponent**

Proposal dari proponent akan diseleksi administrasi yang dilakukan oleh Service Provider. Proponent yang lolos dalam seleksi administrasi akan dinilai secara teknis oleh NWT dan ACB. Proses seleksi administrasi dan teknis akan menggunakan GramMS.

✓ **Presentasi hasil CMP**

Kemudian diskusi dilanjutkan dengan penjabaran proses dan hasil CMP oleh Iwan Setiawan. Dokumen CMP diharapkan dapat menjadi acuan bagi implementasi SGP.

• **Kordinasi awal dengan KLHK**

Setelah terpilih sebagai Service Provider, Yayasan Penabulu memerlukan kerja sama yang baik dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai PIA. Untuk itu, Service Provider berkunjung ke kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 4 April 2019.

Pertemuan ini dihadiri oleh Ibu Nining Ngudi Purwaningtyas dari KKH sebagai ketua NWT, Roswitha Muntiyarso sebagai Liason ACB, Dr. Teguh Triono sebagai Chief Grant Management bersama dengan Tim SP – Penabulu. Dalam pertemuan ini beberapa hal yang dibahas antara lain:

✓ **Perkenalan Tim SP-Penabulu**

Pertemuan diawali dengan perkenalan diri Tim SP Penabulu yang hadir pada pertemuan, yaitu Dr. Teguh Triono sebagai Chief Grant Management, Adi Nugroho sebagai Grant Assistant dan Mario Ginting sebagai Finance Manager.

✓ **Pemahaman posisi dan peran Yayasan Penabulu sebagai Service Provider**

Dalam pertemuan ini dipahami bersama bahwa Service Provider bekerja sesuai dengan arahan PIA dan PEA dan melakukan administrasi dan monitoring terhadap implementasi proyek yang dilakukan oleh Grantee.

✓ **Review dan Masukan PMM**

Penabulu telah menyampaikan review dan masukan terhadap PMM kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia cq. Kasubdit Penerapan Konvensi Perjanjian Internasional dan ACB serta GITEC. Beberapa point masukan terkait dengan: Penyesuaian Diagram Hibah, Penerima Hibah, Cost Norm, Micro Grants, dan Berita Acara Serah terima (BAST). Masukan ini akan ditelaah dan dipadukan dengan masukan dari KKH.

✓ **Eligibility Proponent SGP**

Sama seperti diskusi dengan GITEC, KLHK sepakat bahwa penerima hibah adalah Lembaga lokal atau Nasional sesuai dengan arahan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Organisasi Masyarakat yang Didirikan Warga Negara Asing. Menurut Ibu Nining ini juga merupakan upaya mendorong peningkatan kapasitas Lembaga lokal/nasional.

✓ **Jenis Hibah**

Jenis hibah yang akan diberikan dalam SGP adalah: 1) hibah kecil dan 2) Hibah Mikro.

KLHK berharap Micro Grants dapat diberikan kepada kelompok masyarakat dan tidak memberatkan kelompok masyarakat secara administrasi. Hibah mikro juga dapat digunakan untuk hal yang bersifat responsif dengan tetap mengacu pada CMP.

✓ **Tahapan BAST**

KLHK akan bekerja sama dengan SP dalam tahapan BAST sesuai dengan ketentuan yang ada. Untuk itu SP akan diberikan pelatihan singkat tentang BAST.

✓ **Seleksi Teknis**

Ibu Nining (KKH) menyarankan dalam seleksi teknis proposal oleh tim penilai dari NWT menggunakan dokumen manual terlebih dulu, kemudian dimasukkan ke dalam **Grant Management and Monitoring System** (GraMMS).

✓ **Penyampaian Informasi Akses SGP**

KLHK berharap Penabulu berkomunikasi aktif dengan UPT dimasing-masing Taman Nasional. Dan perlu ada sosialisasi tentang SGP dimana Penabulu sebagai Service Provider menyampaikan pada proponent informasi terkait akses SGP.

## 2. Presentasi *Inception Report* dan Rencana Kerja



Gambar 1. Presentasi *Inception Report* dan Work Plan

Penabulu sebagai Service Provider, perlu memiliki Perencanaan dalam implementasi selama periode yang ditetapkan SGP (2019-2021). Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam

**Inception Report** yang kemudian disampaikan kepada ACB pada tanggal 12 Juni 2019. Dokumen ini telah direview dan diberi masukan oleh ACB.

### 3. Pelatihan Aplikasi GraMMS dan BAST

Pelatihan aplikasi GraMMS diberikan oleh ACB kepada Penabulu dan KKH dalam kaitannya dengan seleksi teknis proposal. Selanjutnya masih dalam rangkaian kegiatan, KKH/NWT juga memberikan pelatihan terkait dengan ketentuan BAST sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Service Provider dan ACB. Penyelenggaraan pelatihan tersebut dilakukan sebagai berikut:

#### ✓ **Pelatihan GraMMS Ibis Hotel**

Pelatihan GraMMS akan diadakan pada 18-19 Juni 2019 di Hotel Santika Premier, Slipi Jakarta ACB diwakili oleh Ibu Wardhani Ekoningtyas bersama fasilitator pelatihan GraMMS, Genique Dimarahan Manahan dan John Ardel, sedangkan peserta dari Yayasan Penabulu (Service Provider) sebanyak enam (6) orang dan peserta dari KLHK/NWT sebanyak tujuh (7) orang. Dalam pelatihan ini dilakukan simulasi singkat penggunaan BAST mulai dari input proposal, seleksi administrasi, seleksi teknis, pelaporan teknis dan keuangan dari mitra dan monitoring. Berdasarkan hasil pertemuan disampaikan juga beberapa masukan dan klarifikasi terhadap informasi yang ada pada GraMMS.



**Gambar 2. Pelatihan GraMMS dan BAST**

#### ✓ **Pelatihan Penyusunan Berita Acara Serah Terima (BAST)**

Pelatihan Penyusunan Berita Acara Serah Terima (BAST) dilakukan di Hotel Ibis Slipi Jakarta pada tanggal 21 Juni 2019 dan difasilitasi oleh dua (2) narasumber dari Sekretariat Direktorat

Jenderal KSDAE. Narasumber memberikan informasi dan cara dalam menyusun BAST sesuai dengan *template* yang disediakan dari Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE dan cara melaporkannya.

Selama kegiatan dua (2) pelatihan tersebut diatas dilakukan juga koordinasi antara KLHK, ACB dan Yayasan Penabulu, seperti rencana *joint visit*, perbaikan PMM Indonesia dan persiapan Call for Proposal Pertama SGP Indonesia.

Pelatihan GraMMS dan BAST ini dibuka dan ditutup oleh Ibu Nining Ngudi Purnamaningtyas, S.Hut., M.Si. (Chief of Implementation of International Convention Treaty/National Working Team).

### III. Hambatan Pelaksanaan

Programme Management Manual (PMM) Indonesia masih dalam pembahasan antara Service Provider – Penabulu, ACB dan KKH.

### IV. Rencana Tindak Lanjut

Perencanaan tindak lanjut pada semester kedua (2), Juli – Desember 2020, sebagai berikut:

1. Persiapan *joint visit* dan diseminasi SGP Indonesia di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas bersama KKH/NWT, ACB, dan Service Provider – Penabulu, Juli 2019.
2. Persiapan *Call for Proposal* SGP Indonesia Siklus 1 dilakukan oleh Penabulu sebagai Service Provider dengan memastikan Activity Design, pembuatan panduan pengelolaan hibah kecil dan mikro, pembuatan website SGP Indonesia.
3. Pelaksanaan *Call for Proposal* SGP Indonesia Siklus 1 baik dari Panggilan Hibah, penilaian administrasi, penilaian substansi, komunikasi hasil penilaian ke KfW.
4. Grant Awarding ke Grantees.
5. Disbursement ke Grantees.

### V. Kesimpulan

Pelaksanaan SGP Indoensia 2019 merupakan proses pembelajaran baru dalam pelaksanaan pengelolaan dana hibah kecil untuk ASEAN Heritage Park di Indonesia dengan memaksimalkan *engagement* para pihak.

### VI. Lampiran

1. *Inception Report*

